

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan mukjizat tertinggi baginda Nabi Muhammad Saw yang di turunkan oleh Allah Swt melalui Malaikat Jibril yang menjadi pedoman, panduan, dan petunjuk untuk seluruh umat manusia. Selain itu Al-Qur'an juga menjadi penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya yang merupakan segala sumber utama dari ajaran islam. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi banyak sekali tema, salah satunya mengenai rezeki.<sup>1</sup>

Allah SWT memiliki *Asmā' al-Ḥusnā* yaitu *al-razzaq* yang artinya Allah SWT telah menjamin rezeki semua makhluk-Nya, bahkan Allah SWT menegaskan bahwa segala rezeki untuk setiap makhluk hidup yang tinggal di muka bumi ini telah dijamin oleh Allah SWT. Sebagaimana dalam firmanNya dalam Qs. *Hūd* ayat 6:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

*Artinya: Tidak satu pun hewan yang berada di muka bumi kecuali oleh Allah SWT rezekinya sudah dijamin. Dan dia maha mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuz).*

Sumber utama ajaran islam yang berupa Al-Qur'an tidak akan pernah ada habisnya untuk dipelajari dan didalami, semenjak turun sampai saat ini umat non muslim pun masih mengkaji Al-Qur'an karena ketakjuban dan keterkesanan mereka dengan segala apa yang ada didalamnya. Adapun yang

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), 75.

dipelajari oleh para pengkaji Al-Qur'an bukan hanya berfokus pada segi teksnya belaka, tidak lupa mereka juga mempelajari dari segi tafsirnya. Sehingga sampai saat ini kajian tentang Al-Qur'an masih menjadi sesuatu yang krusial dalam memahami dan mendalami agama islam. Maka, untuk mencapai tujuan yang maksimal diperlukan peran yang signifikan dari berbagai macam model kajian.

Seiring dengan perkembangan zaman, dari masa ke masa kajian yang berkaitan dengan Al-Qur'an pun ikut terpengaruh oleh perkembangannya, sehingga yang awalnya kajian teks berkembang menjadi kajian sosial dan budaya.<sup>2</sup> Kajian ini biasanya dikenal dengan istilah kajian *living Qur'an*. Adapun pembahasan mengenai *living Qur'an* tidak lain merujuk pada Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Dengan kata lain, *living Qur'an* merupakan upaya untuk memperoleh informasi yang optimal dan meyakinkan bahwa ada suatu kegiatan hidup ditengah-tengah masyarakat yang bersumber dari Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Pada dasarnya *living Qur'an* sudah ada sejak masa Nabi Muhammad saw. dan para sahabat yang meresponnya yakni dengan menghafalkan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai sebuah kebiasaan dikehidupan sehari-hari. Beberapa kegiatan masyarakat ada yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk berbagai macam tujuan, misalnya Al-Qur'an dijadikan sebagai mantra penjagaan diri, obat, hiasan rumah, alat jampi-jampi dan

---

<sup>2</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 193.

<sup>3</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadits (Ontologi, Epistemology, dan Aksiologi)* (Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019), 22.

masih banyak lagi terkait pemaknaan Al-Qur'an dalam kehidupan umat manusia.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam kitab *Tafsir Al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili. Dari 'Aisyah r.a. mengungkapkan bahwasanya Nabi Muhammad Saw. Jika beliau akan tidur, beliau selalu meniup kedua telapak tangannya dan dilanjut membaca surah *al-Mu'awwidzatain*. Setelah itu menyapukan kedua tangannya pada seluruh tubuh, dan beliau melakukan hal demikian sebanyak tiga kali. Dalam riwayat lain juga diceritakan pernah ada sahabat Nabi Saw. mengobati seorang pemimpin kampung yang disengat oleh kalajengking hanya dengan membacakan surah *al-Fātiḥah* saja.

Para Mufassir mengungkapkan bahwa keagungan suatu surah atau ayat merupakan informasi mengenai *living Qur'an* yang sudah diamalkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW.<sup>5</sup> Bahkan sampai saat ini juga fenomena *Living Qur'an* masih sering kita jumpai, tentunya fenomena *Living Qur'an* juga beragam cara kerjanya, baik itu dalam lembaga masyarakat maupun lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, dan dijadikan sebagai amalan yang rutin dilakukan. Dalam riset ini peneliti menemukan fenomena *Living Qur'an* yaitu praktik pembacaan surah *Ṣād* [38]: 54 yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Matholi'ul Anwar Simo Lamongan, surah *Ṣād* [38]: 54 ini dilepas dari konteks tafsir dan asbabun nuzulnya yang kemudian ditarik dalam sebuah kegiatan sehari-hari yang ada

---

<sup>4</sup> Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an, dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 44.

<sup>5</sup> Anwar Mujahidin, "Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo," *Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, no. 1 (2016): 43-64.

di Pondok Pesantren Putri Matholi'ul Anwar Simo Lamongan, dan interaksi antar manusia serta praktik berinteraksi dengan Al-Qur'an atau *Living Qur'an* menjadi rutinitas sehari-hari para santri.

Keunikan dari pembacaan surah *Ṣād* [38]: 54 di Pondok Pesantren Putri Matholi'ul Anwar terletak pada praktik pembacaannya yang prosesnya dilakukan setelah selesai jama'ah salat dhuha. Adapun latar belakang dari pada ayat ini digunakan adalah sebagai sarana untuk meminta kepada Allah supaya dilancarkan dalam mencari rezeki. Disamping itu juga merupakan ijazah langsung dari pembimbing haji pengasuh pondok. Berikut surah *Ṣād* [38]: 54.

إِنَّ هَذَا لَرِزْقُنَا مَا لَهُ مِنْ نَفَائٍ

*Artinya: Sesungguhnya ini adalah benar-benar rezeki (dari) Kami yang tidak ada habis-habisnya.*

Berlangsungnya penelitian ini umumnya berpatok pada kegiatan yang ada diberbagai pesantren dengan mengamalkan suatu ayat atau surah yang ada didalam Al-Qur'an. Seperti halnya, surah *al-Wāqī'ah*, *al-Faḥ*, *al-Mā'idah*, dan lain sebagainya merupakan surah-surah yang biasanya sudah sering dibaca. Yang umumnya sangat berbeda dengan pesantren lainnya, Pondok Pesantren Putri Matholi'ul Anwar memiliki rangkaian amalan khusus setelah salat dhuha, yaitu membaca surah *Ṣād* [38]: 54 sebanyak sebelas kali yang dipimpin langsung oleh Bu nyai atau imam salat. Dengan demikian amalan ini merupakan salah satu upaya untuk menghidupkan dan menjaga Al-Qur'an lewat kegiatan ini yang diamalkan para santri setiap hari.

Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar merupakan sebuah pesantren yang terletak di Jl. Raya Simo Sungelebak Karanggeneng, Lamongan. Pada tanggal 18 Januari 1914 pesantren ini didirikan oleh K.H. Abdul Wahab. Yang mana pada waktu itu belum terwujud pesantren pada umumnya yaitu ada kiai, *muşalla*, asrama, sarana dan prasarana untuk belajar, namun saat itu hanya baru berupa ngaos rutinan kitab kuning yang tempatnya juga masih di *ndalem* kiai.

Pada 12 Maret 1925 Kiai Abdul Wahab kembali ke haribaan Allah SWT. Lalu kepengasuhan pesantren digantikan oleh menantu beliau K.H. Abdullah, K.H. Rusman, K.H. Dja'far. Kemudian pada tanggal 17 juli 1935 kepengasuhan digantikan oleh K.H. Soefyan Abdul Wahab dan Ibu Nyai Hj. Masfiah Soefyan. Namun tepatnya pada tahun 1983 K.H. Soefyan Abdul Wahab wafat, sehingga sepeninggal K.H. Soefyan Aw. Kepengasuhan pesantren diambil alih oleh putra menantu beliau yaitu K.H. Mahsuli Effendi yang merupakan suami dari Nyai Hj. Shofijah.

Tepatnya pada bulan desember tahun 2011 pesantren ini berduka dengan berpulangnya K.H. Mahsuli Effendi ke Rahmatullah dan sejak saat itu formasi kepemimpinan pondok pesantren dipegang oleh Drs. K.H. Ahmad Taufiq sampai sekarang, dibantu oleh para *dzurrīyah*<sup>6</sup> almaghfurlah yaitu Dr. H. Muhid, M.Ag., Dr. H. Khotib Sholeh, M.Ag., Dr. H. M. Afif Hasbullah, Agus H. M. Syaifullah Abid, Agus H. Ahmad Faishol, M.Pd.I., Dr. H. Abdullah Faqih, M.Ag., beserta lima putri

---

<sup>6</sup> Kata *dzurrīyah* berasal dari “dzarrah” yang bisa berarti benih atau benda yang sangat kecil. *Dzurrīyah* berarti benih manusia, maksudnya anak cucu atau keturunan.

KH. Soefyan yakni Nyai Hj. Shofijah beliau pengasuh asrama C, Nyai Hj. Zaenab beliau pengasuh asrama D, Nyai Hj. Siti Djamilah beliau pengasuh asrama F, Nyai Hj. Siti Aisyah beliau pengasuh asrama E, dan Nyai Hj. Khotimah Suryani beliau pengasuh asrama B.

Pembacaan surah *Ṣād*[38]: 54 diyakini mampu mendatangkan rezeki untuk para pengamalnya. Adapun praktik pembacaannya dimulai dari membaca istighfar sebanyak tujuh kali, lalu dilanjutkan dengan membaca shalawat sebanyak tujuh kali dan diakhiri dengan membaca surah *Ṣād*[38]: 54 sebanyak sebelas kali. Kegiatan ini biasanya dipimpin langsung oleh Bu Nyai, apabila beliau berhalangan maka dibadali oleh pengurus atau santriwati pilihan pondok. Dengan rancangan pembacaan seperti ini, para santri akan lebih mudah untuk mengingat dan menghafal ayat tersebut, meskipun ada beberapa santri yang belum sepenuhnya memahami terkait artinya.

Pembacaan surah *Ṣād*[38]: 54 merupakan sebuah bentuk amalan zikir dan do'a yang sumbernya berasal dari ayat Al-Qur'an dengan sanad dari pembimbing haji pengasuh pondok, selaku pengasuh pondok putri asrama B beliau hanya mengajarkan khusus kepada santri-santrinya yang berada di asrama B saja untuk mengamalkan bacaan surah *Ṣād* [38]: 54 ini sejak beliau datang dari tanah suci tepatnya tahun 2000.<sup>7</sup> Sampai sekarang amalan ini masih aktif dilakukan setiap hari. Para santri biasanya mengamalkan surah *Ṣād*[38]: 54 sesuai dengan pemahaman dan pengajaran yang diterima

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bu Nyai Hj. Khotimah Suryani, Pengasuh Pondok Pesantren Putri Matholi'ul Anwar, Lamongan 17 september 2023.

di pesantren. Adapun pengamalan wirid surah *Ṣād* [38]: 54 juga termasuk salah satu bentuk *tabarruk*<sup>8</sup> santri kepada pengasuh.

Ibu Nyai Hj. Khotimah Suryani yang merupakan pengasuh pondok putri asrama B menuturkan, amalan wirid surah *Ṣād* [38]: 54 mempunyai manfaat dan nilai tersendiri bagi siapa saja yang mengamalkannya, terutama bagi kalangan para santri. Tidak lupa beliau juga berpesan ketika mengamalkan sesuatu jangan hanya berpatok pada niat duniawi saja, tapi yang paling utama diniatkan semata-mata lillāhi ta'ala ikhlas karena Allah semata.<sup>9</sup>

Dari tinjauan peneliti, pembacaan surah *Ṣād* [38]: 54 sebagai amalan wirid setelah salat dhuha merupakan aktivitas yang masih jarang sekali untuk ditemui. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menyingkap perihal pembacaan surah *Ṣād* [38]: 54 berdasarkan prosesi atau tata cara pelaksanaannya serta makna atau nilai-nilai yang terkandung dalam amalan tersebut. Peneliti berharap dengan melakukan riset ini, hasil yang nantinya diperoleh dari penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan semoga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan yang ada diatas, peneliti tertarik untuk menggali makna terkait adanya fenomena *living Qur'an* dibalik kegiatan **“Pembacaan Surah *Ṣād* [38]: 54 Setelah Salat Dhuha (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Lamongan)”**.

---

<sup>8</sup> Secara etimologis, *Tabarruk* berarti mengharap keberkahan. Sedangkan secara terminologi, *Tabarruk* diartikan sebagai tindakan menjadikan seseorang, tempat, atau sesuatu yang diharapkan keberkahannya sebagai perantara (*wasilah*) menuju Allah SWT.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bu Nyai Hj. Khotimah Suryani, Pengasuh Pondok Pesantren Putri Matholi'ul Anwar, Lamongan 17 september 2023.

Dalam hal ini, peneliti memfokuskan penggalian makna pada pembahasan pembacaan surah *Ṣād* [38]: 54 dari sebuah tindakan sosial yang dilakukan santri putri Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar dalam mengamalkan bacaan surah *Ṣād* [38]: 54 tersebut dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dalam riset ini diperlukan adanya pembatasan masalah untuk memastikan penelitian tetap terarah dan terfokus hanya pada masalah yang ditetapkan. Adapun fokus penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana prosesi pembacaan surah *Ṣād* [38]: 54 setelah salat dhuha di Pondok Pesantren Putri Matholi'ul Anwar Simo Lamongan?
2. Bagaimana pemaknaan dari pembacaan surah *Ṣād* [38]: 54 setelah salat dhuha di Pondok Pesantren Putri Matholi'ul Anwar Simo Lamongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berpijak pada fokus penelitian diatas, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk menjelaskan prosesi pembacaan surah *Ṣād* [38]: 54 setelah salat dhuha di Pondok Pesantren Putri Matholi'ul Anwar Simo Lamongan.

2. Untuk menganalisis pemaknaan pembacaan surah *Ṣād* [38]: 54 setelah salat dhuha di Pondok Pesantren Putri Matholi'ul Anwar Simo Lamongan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berpijak pada tujuan penelitian di atas, maka hasil riset ini dapat bermanfaat sebagai:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam lingkup ilmu Al-Qur'an dan tafsir, terutama dalam konteks kajian *living Qur'an*. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga berfungsi sebagai bahan acuan atau referensi bagi penelitian-penelitian mendatang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada peneliti khususnya serta pembaca pada umumnya dalam mempelajari Al-Qur'an yang membumi di pondok pesantren. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat mendorong para pembaca untuk membiasakan berhubungan dengan segala yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

#### **E. Telaah Pustaka**

Adapun penelitian terdahulu yang penulis temukan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tesis karya Ali Muaffa yang berjudul “Motivasi Pembacaan Surat *Al-Wāqi’ah* (Studi Living Qur’an di Pesantren Tahfidh Salafiyah Shafi’iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kab. Mojokerto Jawa Timur)” tahun 2019.<sup>10</sup> Dalam tesis ini penulis memaparkan bahwa prakteknya dilakukan setelah salat maghrib dan shubuh. Dan tujuan dari pada pembacaan surah *al-Wāqi’ah* yaitu agar rezeki dimudahkan oleh Allah serta kebahagiaan keluarga. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji juga waktu dan tempat pelaksanaan.
2. Skripsi karya M Khairul Rizal yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surat *Al-Wāqi’ah* di Kalangan Santri (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri)” tahun 2021.<sup>11</sup> Dalam skripsi ini penulis menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim dan tujuan dari pada pembacaan surah *al-Wāqi’ah* yaitu sebagai sarana dalam melancarkan rezeki. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji juga tempat pelaksanaan.
3. Skripsi karya Shofyan Gufronul Uzka yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surah *al-Fath* Ayat 29 (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Syifa Warohmah Dagangan Madiun)”

---

<sup>10</sup> Ali Muaffa, *Motivasi Tradisi Pembacaan Surat Al-Wāqi’ah (Studi Living Qur’an di Pesantren Tahfidh Salafiyah Shafi’iyah Desa Klinterejo Kecamatan Sooko Kab. Mojokerto Jawa Timur)*. (Tesis, Program Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

<sup>11</sup> M Khairul Rizal, *Tradisi Pembacaan Surat Al-Wāqi’ah di Kalangan Santri (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri)*. (Skripsi Program Sarjana S1 Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Salatiga, 2021).

tahun 2022.<sup>12</sup> Dalam skripsi ini penulis memaparkan bahwa prakteknya dilakukan ba'da salat isya' dan salat hajat dengan meniup beras kemudian dibacakan ayat ini sebanyak lima kali dengan tujuan untuk memperlancar rezeki. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi Alferd Schutz dan tipologi Farid Esack. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji, teori yang dipakai, juga waktu dan tempat pelaksanaan.

4. Skripsi karya Eva Asmaul Husna dengan judul “Tradisi Pembacaan Surah *al-Fath* ayat 29 (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam Jombang Jawa Timur)” tahun 2022.<sup>13</sup> Dalam skripsi ini penulis memaparkan bahwa prakteknya dilakukan setelah salat isya' dan salat hajat. Dan tujuan dari pada pembacaan surah *al-Fath* ayat 29 yaitu untuk meminta kepada Allah agar dicukupkan rezekinya dan dikabulkan segala hajatnya. Penulis disini menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji juga waktu dan tempat pelaksanaan.
5. Skripsi karya Badrut Tamam dengan judul “Tradisi Pembacaan Surah *al-Mā'idah* ayat 114: Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren

---

<sup>12</sup> Sofyan Gufronul Uzka, *Tradisi Pembacaan Surah al-Fath Ayat 29 (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Syifa Warohmah Dagangan Madiun)*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat IAIN Ponorogo, 2022).

<sup>13</sup> Eva Asmaul Hasanah, *Tradisi Pembacaan Surat al-Fath ayat 29 (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darussalam Jombang Jawa Timur)*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2022).

Sunan Drajat” tahun 2022.<sup>14</sup> Dalam skripsi ini penulis memaparkan bahwa prakteknya dilakukan setelah jama’ah salat maghrib setiap malam yaitu hari senin dan kamis. Dan tujuan dari pada pembacaan surah *al-Mā'idah* ayat 114 yaitu sebagai do'a penarik rezeki. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji juga waktu dan tempat pelaksanaan.

Sesuai dengan beberapa literatur yang sudah disajikan, belum ada sama sekali yang menggunakan surah *Ṣād*[38]: 54 dalam sebuah penelitian. Disamping itu, tempat penelitian, waktu pelaksanaan, serta teori yang dipakai dalam penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Faktor-faktor tersebut yang menjadi pemicu minat peneliti untuk melakukan penelitian ini, karena dianggap belum ada sama sekali penelitian signifikan yang membahas masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Berikut adalah sistematika pembahasan yang penulis buat untuk memudahkan pembaca dalam mencari bab-bab pembahasan:

**BAB I** : berisi tentang pendahuluan. Di dalamnya mencakup beberapa poin, antar lain: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, serta sistematika pembahasan.

---

<sup>14</sup> Badrut Tamam, *Tradisi Pembacaan Surah Al-Mā'idah Ayat 114: Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri, 2022).

**BAB II** : berisi tentang landasan teori. Di dalamnya membahas mengenai Living Qur'an, surah *Ṣād*, teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim, yaitu makna *objektif*, *ekspresif*, dan *dokumenter*.

**BAB III** : berisi tentang metode penelitian. Di dalamnya mencakup beberapa poin, yaitu jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, serta tahap-tahap dalam penelitian.

**BAB IV** : berisi tentang paparan data dan hasil penelitian. Di dalamnya membahas profil dan sejarah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo Lamongan, latar belakang pembacaan surah *Ṣād*[38]: 54, dan prosesi pembacaan surah *Ṣād* [38]: 54 di Pondok Pesantren Putri Matholi'ul Anwar Simo Lamongan.

**BAB V** : berisi tentang analisis data. Di dalamnya memuat uraian terkait pemaknaan pembacaan surah *Ṣād*[38]: 54 oleh para santri Pondok Pesantren Putri Matholi'ul Anwar Simo Lamongan dalam perspektif teori sosiologi Karl Mannheim. Adapun makna-makna berdasarkan teori tersebut, yakni makna *objektif*, *ekspresif*, dan *dokumenter*.

**BAB VI** : berisi tentang penutup. Di dalamnya memuat kesimpulan dan juga saran terkait hasil penelitian yang dilakukan. Lalu di akhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.